



Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Tata Kelola Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Sebagai Intervening

Defi Purnamawati Saragih, M. Firza Alpi*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan

Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ¹defisaragih2702@gmail.com ^{2,*}m.firzaalpi@umsu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: m.firzaalpi@umsu.ac.id

Submitted: 12/07/2023; Accepted: 07/08/2023; Published: 15/08/2023

Abstrak—Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan membuktikan partisipasi masyarakat dan tata kelola dana desa mempengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. Pada penelitian ini populasinya ialah pemerintahan desa di kecamatan serba jadi. Kecamatan Serba Jadi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel dalam penelitian ini yaitu 10 desa masing-masing setiap desa menggunakan 4 orang responden dengan total 40 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu setiap elemen dalam populasi tidak memberikan peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei untuk mendapatkan data primer dengan cara wawancara, kuesioner, dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur path analysis yang merupakan alat analisis untuk menjawab rumusan masalah dan sekaligus membuktikan model penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis data Partial Least Square (PLS). Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa tidak berpengaruh signifikan, partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak berpengaruh signifikan, tata kelola dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa tidak berpengaruh signifikan, tata kelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan, akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan, partisipasi masyarakat melalui akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, tata kelola dana desa melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Hal ini menunjukkan jika partisipasi oleh masyarakat dan tata kelola dana desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa semakin tinggi maka efektivitas pengelolaan dana desa juga lebih baik, namun jika bertolak belakang maka efektivitas pengelolaan dana desa juga tidak baik.

Kata Kunci: Dana Desa; Akuntabilitas; Efektivitas; Tata Kelola; Partisipasi Masyarakat

Abstract—The purpose of this research is to test and prove that community participation and village fund management affect the effectiveness of village fund management through accountability in managing village funds in the Serjadi sub-district. In this study, the population is village government in multi-purpose sub-districts. Serba Jadi District is one of the Districts in Serdang Bedagai Regency. The sample in this study were 10 villages, each village using 4 respondents with a total of 40 respondents. The sampling technique in this study used a purposive sampling method, namely that each element in the population does not provide the same opportunity to be selected as a sample. The data collection method in this study was carried out by survey method to obtain primary data by way of interviews, questionnaires, with the data analysis technique used, namely path analysis which is an analytical tool to answer the problem formulation and at the same time prove the research model. This study uses the Partial Least Square (PLS) data analysis method. The results of the analysis show that community participation has no significant effect on the effectiveness of village fund management, community participation on village fund management accountability has no significant effect, village fund governance has no significant effect on village fund management effectiveness, village fund governance on village fund management accountability has a significant effect, village fund management accountability has a significant effect on village fund management effectiveness, community participation through accountability has no effect on village fund management effectiveness, village fund governance through village fund management accountability has a significant effect on village fund management effectiveness. This shows that if the participation by the community and governance of village funds with accountability for managing village funds is higher, the effectiveness of managing village funds is also better, but if it is the opposite, the effectiveness of managing village funds is also not good.

Keywords: Village Fund; Accountability; Effectiveness; Governance; Society Participation

1. PENDAHULUAN

Kecamatan merupakan line office dari pemerintahan daerah berhadapan langsung dengan masyarakat dan mempunyai tugas membina desa/kelurahan. Wilayah kecamatan merupakan gabungan dari beberapa desa atau kelurahan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa menyatakan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setiap tahun pemerintah memberikan dana desa dengan jumlah tertentu untuk mendanai setiap kegiatan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan tingkat efektivitas dalam pengelolaan dana desanya, Semakin besar pengaruh partisipasi masyarakat sehingga efektivitas dalam pengelolaan dana desanya juga semakin baik (Putra & Rasmini, 2019). Demikian terkait kurangnya keterlibatan warga dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengelolaan dana desa akan mengurangi rasa kepemilikan. Partisipasi masyarakat diutuhkan untuk membantu kelancaran pelaksanaan, pemantauan kegiatan yang adil dan hasil yang berkelanjutan.



Tata kelola merupakan suatu tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan sikap dan perilakunya harus menerapkan good governance berarti pemerintah itu didasari pada prinsip-prinsip keikutsertaan, supremasi hukum, transparansi, kritis, orientasi konsensus, keadilan, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis dan saling berkaitan. Pentingnya tata kelola yang baik dalam pemerintahan desa perlu diwujudkan untuk pemerintah yang bersih, bermartabat dan akuntabel. Dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa yang baik perlu tata kelola yang baik juga atau good governance (Ubaidillah & Arumsari, 2019). Dalam pengelolaan keuangan desa yang baik dengan prinsip-prinsip Good Governance membutuhkan Akuntabilitas, Transparansi dan partisipasi dimaksudkan agar aparatur desa dapat berperilaku sesuai dengan etika dan aturan hukum yang berlaku Akuntabilitas publik adalah pemberian informasi atas aktivitas, program dan kebijakan yang sudah, sedang dan akan dilakukan beserta sumber daya yang digunakannya (Mahmudi dalam Situmorang, 2020). Adanya keterkaitan antara partisipasi masyarakat dan tata kelola dana desa yaitu pemerintahan yang transparan dengan masyarakat yang partisipasi secara konsep saling berkaitan. Karena pemerintahan yang transparansi dan masyarakat yang partisipasi inilah yang disebut sebagai Good Governance (tata kelola pemerintahan yang baik). Tanpa partisipasi masyarakat maka tidak ada Good Governance. Sementara itu efektivitas pengelolaan dana desa merupakan suatu pengukuran tingkat keberhasilan dalam mengelola dana desa sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pelaksanaan anggaran untuk pembangunan sarana prasarana dan pemberdayaan masyarakat di desa diutamakan dikelola dengan cara direncanakan oleh kelompok masyarakat atau organisasi kemasyarakatan. Penyaluran dana desa yang begitu besar dan jumlah pelaporan yang berbeda dalam efektivitas pengelolaan dana desa pemerintah desa diminta untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan hasil dari program yang dilaksanakan sehingga masyarakat dapat menilai apakah pemerintah telah bekerja dengan ekonomis, efisiensi dan efektif. Oleh karena itu pemerintah desa harus menerapkan prinsip akuntabilitas dalam efektivitas pengelolaan dana desa karena akuntabilitas dapat menunjukkan pada keberhasilan pemerintah dalam memberi informasi kepada masyarakat maupun publik atas aktivitas kinerja keuangan pemerintah desa untuk mencapai suatu hal yang telah ditentukan.

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Pertanggungjawaban dana desa juga memberikan wadah pada masyarakat desa untuk berpartisipasi secara langsung maupun aktif untuk melaksanakan pengawasan dan pembangunan, sehingga dalam proses tersebut dapat dilakukan secara transparan, akuntabel dan partisipatif (Putra & Rasmini, 2019). Tujuan dari akuntabilitas adalah untuk mencapai visi, misi, tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan dalam program yang akan dilaksanakan, memastikan tercapainya tujuan pemerintah tercapai serta ikut dalam melaksanakan tujuan guna menciptakan masyarakat yang dinamis dan sejahtera. Besarnya anggaran dana desa yang telah pemerintah pusat berikan kepada desa menyebabkan adanya aparatur pemerintahan desa tersangkut kasus hukum seperti korupsi. Kasus korupsi yang terjadi di beberapa daerah membuat rakyat ragu apakah pemerintah dapat di percaya untuk mengelola dana desa. Penelitian ini dilakukan pada Kecamatan Serba Jadi, Kecamatan Serba Jadi merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai, Kecamatan tersebut memiliki 10 Desa yaitu Desa Tanjung Harapan, Kuala Bali, Karang Tengah, Kelapa Bajohom, Manggis, Pulau Gambar, Pulau Tagor, Serba Jadi, Tambak Cekur, Bah Sidua Dua. Desa yang terluas yaitu Desa Serba Jadi yang hampir seluruh wilayahnya merupakan daerah perkebunan, sedangkan desa yang terkecil wilayahnya adalah Desa Manggis.

Tabel 1. Penyalura Dana Desa Pada Kecamatan Serba Jadi Kabupatn Serdang Bedagai Tahun 2022-2023

NO	Wilayah/ Desa	Pagu Anggaran (Rp)	Total Penyaluran Ke RKD (Rp)	Persentase Total Penyaluran	BLT Desa(Rp)	Realisasi BLT (KPM) JAN-DES
1	Tanjung Harapan	701.385.000	701.385.000	100,00 %	280.800.000	78
2	Kuala Bali	611.929.000	611.929.000	100,00 %	244.800.000	68
3	Karang Tengah	721.347.000	720.808.200	100,00 %	288.000.000	80
4	Kelapa Bajohom	702.066.000	702.039.000	100,00 %	280.800.000	78
5	Manggis	694.300.000	694.300.000	100,00 %	280.800.000	78
6	Pulau Gambar	941.920.000	941.920.000	100,00 %	478.800.000	133
7	Pulau Tagor	749.219.000	749.219.000	100,00 %	302.400.000	84
8	Serba Jadi	592.660.000	567.996.000	100,00 %	212.400.000	59
9	Tambak Cekur	710.065.000	710.065.000	100,00 %	284.400.000	79
10	Bah Sidua Dua	734.481.000	734.481.000	100,00 %	295.200.000	82
	Total	Total	Total	Rata – Rata	Total	Total
	Ringkasan	7.159.372.000	7.134.142.800	20,00 %	2.948.400.000	819

Penyaluran dana desa di Kecamatan Serba Jadi di tahun 2022-2023 Total pagu anggaran sebesar Rp 7.159.372.000, dan dari beberapa desa di Kecamatan Serba Jadi jumlah dana desa yang tertinggi di peroleh oleh Desa Pulau Gambar yakni sebesar Rp 941.920.000, yang merupakan desa yang mendapatkan jumlah dana terbesar atau dapat dikatakan desa yang mendapatkan dana yang paling banyak dibandingkan dengan desa lainnya. Sedangkan jumlah dana desa yang terendah di peroleh oleh Desa Serba Jadi yakni sebesar Rp 592.660.000. Diketahui setiap tahunnya total BLT Desa yang disalurkan kepada seluruh masyarakat yang sudah terdata setiap desanya sebesar Rp



2.948.400.000. Adapun jumlah penerima KPM BLT Desa yang di salurkan di Kecamatan Serba Jadi berjumlah 819 orang yang tiap bulan nya di salurkan sebesar Rp 300.000 per KPM.

Permasalahan yang ditemukan di desa pada kecamatan serba jadi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan pelaporan dan pertanggung jawaban belum dilakukan secara optimal, terlihat dari kegiatan yang dilaksanakan hanya berfokus pada perbaikan jalan dan pembangunan. Dan di duga salah satu kades tidak transparan dalam penggunaan APBDes pada tahun 2021-2022 dan dapat dilihat dari tidak adanya papan informasi mengenai efektivitas pengelolaan dana desa (Kalibernews, 2022). Dan masyarakat yang tidak apatis terhadap proses penggunaan dan pengelolaan dana desa karena faktor pendidikan dan kurangnya sosialisasi dari pemerintahan desa mengenai program dana desa kepada masyarakat yang dapat dilihat dari perwujudan pemberdayaan dalam definisi pemerintah mampu melihat bagaimana kondisi masyarakat di daerahnya, dan juga kesenjangan hubungan masyarakat terhadap perangkat desa karena tidak memiliki kesempatan waktu yang sama. Padahal keterlibatan atau partisipasi masyarakat ini sangat penting karena dengan semakin terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan dana desa maka diharapkan pengelolaan dana desa akan menjadi lebih terarah dan lebih baik serta sesuai dengan tujuan dan kebutuhan masyarakat (Fahisa & Afriyenti, 2023). Masalah rendahnya partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada Desa di Kecamatan Serba Jadi memiliki alasan seperti rendahnya tingkat pendidikan di dalam masyarakat, dan minimnya pengalaman berkelompok di masyarakat. Padahal partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap dukungan dari berbagai program yang akan di jalankan dengan menggunakan dana desa di Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh (Permatasari et al., 2021) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel intervening, Hasil penelitian ini membuktikan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana desa, partisipasi masyarakat memiliki pengaruh pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh pada efektivitas pengelolaan dana desa dan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berbeda pada penelitian (Aprilya & Fitria dalam Permatasari et al., 2021) menyebutkan akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat, disebabkan oleh masyarakat yang kurang terlibat dalam pengelolaan dana desa dan minimnya informasi untuk disampaikan pemerintah desa kepada publik. Berdasarkan ketidak konsistenan pada hasil penelitian terdahulu, latar belakang serta fenomena yang terjadi peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian ini mengacu pada penelitian (Permatasari et al., 2021) dengan menambahkan variabel X2 yaitu Tata Kelola Dana Desa, berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Tata Kelola Dana Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variabel Intervening Pada Kecamatan Serba Jadi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh secara langsung dari para pengelola dana desa yang ada pada kecamatan serba jadi kabupaten serdang bedagai yang dilakukan dengan rentang waktu 1 feb hingga 30 mei 2023. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang penulis kumpulkan untuk mendukung variabel yang di teliti dengan menguji menganalisis data perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah. Populasi dari penelitian ini yaitu Kecamatan Serba Jadi tepatnya 10 desa yang ada pada Kecamatan tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan sampel dalam penelitian ini yaitu 10 desa yang masing masing menggunakan 4 orang responden dengan total 40 responden. Metode purposive sampling digunakan karena sampel yang dipilih menjadi unit sampel dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini kriteria yang ditetapkan adalah kepala desa, sekretaris desa, kaur (kasi) dan bendahara yang bekerja dikantor desa yang merupakan bagian pengelolaan keuangan desa pada kecamatan serba jadi. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden, kemudian untuk menghasilkan data yang akurat yaitu menggunakan skala likert. Untuk mengkaji data penelitian dan menguji hipotesis menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS). Untuk pengujian hipotesis dan menghasilkan suatu model yang fit, digunakan Path Analysis/ Analisis Jalur dalam penelitian ini dimana untuk menguji pengaruh partisipasi masyarakat dan tata kelola dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, dengan melibatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel intervening dengan menggambarkan hasil dari analisis regresi ke dalam model konseptual, maka dengan mudah dapat ditentukan efek totalnya. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan PLS yaitu dengan melakukan pengujian model struktural (Inner model). Uji model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Evaluasi inner model dilakukan dengan uji bootstrapping.

Persamaan Struktural :

$$1) \quad AP = \beta_1 PM + \beta_2 TK + e \quad (1)$$

$$2) \quad EP = \beta_1 PM + \beta_2 TK + \beta_3 AP + e \quad (2)$$



Keterangan :

- PM = Partisipasi Masyarakat
- TK = Tata Kelola
- AP = Akuntabilitas Pengelolaan
- EP = Efektivitas Pengelolaan
- $\beta_{1,2,3}$ = Konstanta
- e = Error

Model struktural (inner model) dapat dilihat dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen dan path coefficients atau t-values tiap path untuk uji signifikansi antar konstruk dalam model struktural, Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif, setelah menghilangkan indikator indikator yang tidak signifikan dan hanya melibatkan indikator yang signifikan atau yang mendekati signifikan. Nilai koefisien path menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai T-table dengan nilai T-statistics yang dihasilkan dari hasil bootstrapping dalam PLS. Hipotesis diterima (terdukung) jika nilai T-statistics lebih tinggi daripada nilai T-table (1,96) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val}=0,05$. Pengujian data yang terpenting untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian pengaruh partisipasi masyarakat dan tata kelola dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa dengan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai variabel intervening, selanjutnya dapat dicari pengaruh langsung, tidak langsung dan efek total sebagai berikut

1) Hipotesis

H0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

H1 : X berpengaruh signifikan terhadap Y

2) Kriteria pengujian hipotesis

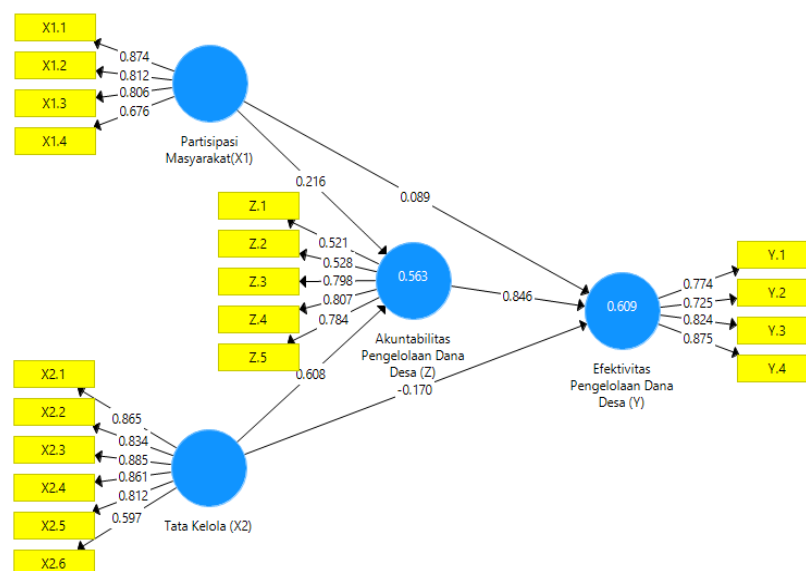
Tolak H0 jika nilai sig < α 0,05

Terima H0 jika nilai sig > α 0,05

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persyaratan Analisis

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan structural equation model partial least square (SEM-PLS). Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model. Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows yang menghasilkan model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah :



Gambar 1. Model Struktural PLS

Untuk mengetahui tahapan dua kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni a) validitas konvergen (convergent validity), b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity) dan c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni a) koefisien determinasi (r-square), b) f-square dan c) pengujian hipotesis.



3.2 Analisis Partial Least Square

3.2.1 Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Adapun analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan 2 pengujian, antara lain

Tabel 2. Hasil Uji Cronbach Alpha & Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Rho A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Partisipasi Masyarakat (X1)	0,822	0,886	0,892	0,734
Tata Kelola Dana Desa (X2)	0,910	0,942	0,931	0,731
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0,817	0,824	0,878	0,644
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Z)	0,800	0,812	0,883	0,716

Berdasarkan hasil uji composite reliability dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel partisipasi masyarakat (X1) adalah reliable, karena nilai composite reliability partisipasi masyarakat (X1) adalah $0,892 > 0,6$
2. Variabel tata kelola dana desa (X2) adalah reliable, karena nilai composite reliability tata kelola dana desa (X2) adalah $0,931 > 0,6$
3. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Z) adalah reliable, karena nilai composite reliability akuntabilitas pengelolaan dana desa (Z) adalah $0,883 > 0,6$
4. Variabel efektivitas pengelolaan dana desa (Y) adalah reliable, karena nilai composite reliability efektivitas pengelolaan dana desa (Y) adalah $0,878 > 0,6$

Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT $< 0,90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik

Tabel 3. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT).

Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT)				
	X1	X2	Y	Z
X1				
X2	0.535			
Y	0.560	0.549		
Z	0.408	0.693	0.886	

Kesimpulan pengujian Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) adalah sebagai berikut :

1. Variabel partisipasi masyarakat (X1) terhadap Tata kelola dana desa (X2) memiliki Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) $0.535 < 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
2. Variabel partisipasi masyarakat (X1) terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Y) memiliki Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) $0.560 < 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
3. Variabel tata kelola dana desa (X2) terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Y) memiliki Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) $0.549 < 0,90$ artinya validitas discriminant baik, atau benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
4. Variabel partisipasi masyarakat (X1) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Z) memiliki Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) $0.408 < 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
5. Variabel tata kelola dana desa (X2) terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa (Z) memiliki Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) $0.693 < 0,90$ artinya validitas discriminant baik, atau benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
6. Variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa (Z) terhadap efektivitas pengelolaan dana desa (Y) memiliki nilai Heterotrait–Monotrait Ratio (HTMT) $0.886 < 0,90$, artinya validitas discriminant baik, atau benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

3.2.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis penelitian. Minimal ada dua bagian yang perlu di analisis didalam model ini yaitu koefisien determinant (R-Square). Hasil r-square untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk).



Tabel 4. Hasil uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Y	0.652	0.623
Z	0.392	0.359

Dari tabel di atas diketahui bahwa pengaruh X1, X2 dan Z terhadap Y dengan nilai R-Square 0.652 mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2, dan Z sebesar 65.2% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 34.8% dipengaruhi oleh variabel lain selanjutnya pengaruh X1, X2 terhadap Z dengan nilai R-Square 0.392 mengindikasikan bahwa variasi nilai Z mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 sebesar 39.2% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik) dan 60.8% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.3 Pengujian Hipotesis

untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural dan menguji signifikansi semua hubungan dilakukan pengujian hipotesis secara langsung antara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 5. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
(X1) -> (Y)	0.288	0.265	0.228	1.260	0.215
(X1) -> (Z)	0.070	0.092	0.111	0.636	0.528
(X2) -> (Y)	-0.051	-0.036	0.225	0.229	0.820
(X2) -> (Z)	0.593	0.607	0.111	5.326	0.000
(Z) -> (Y)	0.703	0.696	0.088	8.008	0.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.288. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0.215 > 0.05, berarti dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi.
2. Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.070. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0.528 > 0.05, berarti dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi.
3. Pengaruh tata kelola dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar -0.051. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0.820 > 0.05, berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi.
4. Pengaruh tata kelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.593. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0.000 < 0.05, berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi.
5. Pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.703. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar 0.000 < 0.05, berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi.

Pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

Tabel 6. Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
(X1) -> (Z) -> (Y)	0.049	0.062	0.072	0.688	0.496
(X2) -> (Z) -> (Y)	0.416	0.423	0.094	4.446	0.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh partisipasi masyarakat melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.049. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values)



- sebesar $0.496 > 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa tidak berpengaruh melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kecamatan Serba Jadi.
2. Pengaruh tata kelola dana desa melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.416. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kecamatan Serba Jadi.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan dana desa hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien sebesar 0.288. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.215 > 0.05$, berarti dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendahnya partisipasi masyarakat maka semakin rendah pula efektivitas pengelolaan dana desa. Dan dianggap partisipasi masyarakat tidak mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi karena kurang terlibatnya keikutsertaan masyarakat terhadap alokasi dana desa, padahal dengan menyampaikan aspirasi dan kepentingannya kepada pemerintahan desa juga bisa meningkatkan antusiasme masyarakat dalam membangun desa sehingga terciptanya masyarakat yang sejahtera. (Putra & Rasmini, 2019) menyatakan partisipasi masyarakat yaitu keterlibatan masyarakat pada kegiatan yang diadakan pemerintahan, hingga memiliki dampak dalam prosedur evaluasi maupun pengendalian kinerja pemerintah serta meminimalkan penyelewengan kewenangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2021) (Putra & Rasmini, 2019) yang menunjukkan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh signifikan pada efektivitas pengelolaan dana desa. karena masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam setiap program pembangunan desa.

3.3.2 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar 0.070. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.528 > 0.05$, berarti dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ditolak, penelitian ini menunjukkan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi karena tingkat partisipasi masyarakat tidak mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi disebabkan hubungan aparatur dengan masyarakat terkadang kurang optimal dengan keinginan dari masyarakat serta masyarakat memiliki kelemahan terkait pengetahuan atas pengelolaan dana desa sehingga hanya menerima keputusan dari pengelola desa (Giriani et al., 2021). masyarakat yang kurang terlibat dalam pengelolaan dana desa dan masyarakat harus berperan aktif dalam kegiatan perencanaan sampai dengan pengawasan dalam pengelolaan dana desa agar dapat meningkatkan transparansi pemerintahan dalam pengelolaan anggaran desa. Akuntabilitas disusun untuk transparansi yang akan ditunjukkan kepada daerahnya masing-masing sehingga masyarakat dapat menentukan keputusan bahwa akuntabilitas desa tersebut baik dan akuntabel. (Putra & Rasmini, 2019) akuntabilitas dapat menjadi kepercayaan masyarakat untuk menjembatani kesenjangan antara masyarakat dengan pemerintah. Pertanggungjawaban dana desa juga memberikan wadah pada masyarakat desa untuk berpartisipasi secara langsung maupun aktif untuk melaksanakan pengawasan dan pembangunan, sehingga dalam proses tersebut dapat dilakukan secara transparan, akuntabel dan partisipatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Giriani et al., 2021) menunjukkan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. karena partisipasi masyarakat yang tidak dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

3.3.3 Pengaruh Tata Kelola Dana Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai tata kelola dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar -0.051. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.820 > 0.05$, berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ke tiga ditolak, penelitian ini menunjukkan tata kelola dana desa tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi karena tata kelola dana desa tidak dapat meningkatkan suatu proses dan struktur yang dapat digunakan dalam mengarahkan dan mengelola kegiatan kearah peningkatan agar adanya pertumbuhan dan akuntabilitas yang terwujud sehingga bisa meningkatkan penataan desa yang baik yang mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustiniingsih., 2019) yang menunjukkan bahwa tata kelola dana desa berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana desa. karena tata kelola yang kurang baik, tidak terkonsep dan tidak teratur dalam melaksanakan tugas, fungsi, hak dan kewajiban yang dimiliki pemerintahan desa dalam hal perencanaan, pelaksanaan pembangunan sesuai dengan aturan.



3.3.4 Pengaruh Tata Kelola Dana Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai tata kelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar 0.593. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$, berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis keempat di terima, penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. Dan tata kelola dana desa mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam rangka mewujudkan good governance (tata kelola pemerintahan yang baik). Pentingnya tata kelola yang baik dalam pemerintahan desa perlu diwujudkan untuk pemerintah yang bersih, bermartabat bahwa pengelolaan dana desa yang akuntabel perlu tata kelola yang baik. Jika tata kelola baik atau tinggi maka pengelolaan dana desa semakin akuntabel maka pemerintahan diharapkan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ubaidillah & Arumsari, 2019) penelitian mereka menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

3.3.5 Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa hasil uji hipotesis secara langsung mempunyai koefisien jalur sebesar 0.703. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$, berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kelima di terima, penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi. Dan akuntabilitas pengelolaan dana desa mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian semakin baik akuntabilitas atas suatu kegiatan maka cenderung semakin baik efektivitas pengelolaan dana desa yang terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh signifikan pada efektivitas pengelolaan dana desa.

3.3.6 Pengaruh Partisipasi Masyarakat Melalui Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui efektivitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.049. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.496 > 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat melalui efektivitas pengelolaan dana desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kecamatan Serba Jadi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis keenam ditolak, penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi karena partisipasi masyarakat melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, jika partisipasi masyarakat tinggi maka efektivitas pengelolaan dana desa juga semakin baik. Partisipasi masyarakat adalah suatu cara dalam meningkatkan akuntabilitas, dengan itu masyarakat harus ikut dalam pengelolaan agar masyarakat percaya terhadap pemerintah untuk mengelola dana desanya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui efektivitas pengelolaan dana desa memiliki pengaruh signifikan pada efektivitas pengelolaan dana desa. Karena partisipasi masyarakat tidak mempengaruhi penggarapan dana desa dan masyarakat kurang aktif dalam mengawasi penggunaan dana desa cenderung tidak akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

3.3.7 Pengaruh Tata Kelola Dana Desa Melalui Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai tata kelola dana desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui efektivitas pengelolaan dana desa mempunyai koefisien jalur sebesar 0.416. pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0.000 < 0.05$ berarti dapat disimpulkan bahwa tata kelola dana desa melalui efektivitas pengelolaan dana desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa pada Kecamatan Serba Jadi. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis ketujuh di terima, penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola dana desa berpengaruh signifikan melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa pada kecamatan serba jadi karena tata kelola dana desa mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui efektivitas pengelolaan dana desa dengan menerapkan kaidah-kaidah tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip dasar good governance. Prinsip good governance meliputi akuntabilitas, transparansi dan partisipasi. Prinsip-prinsip good governance diharapkan dapat memajukan kesejahteraan desa, di mana semua peraturan dan wewenang pemerintah desa dapat bermanfaat dan ada timbal balik dari masyarakat desa dengan mematuhi peraturan dan wewenang yang telah ditetapkan (Amorodito et al., 2022). Penataan desa yang baik bertujuan mewujudkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan kualitas tata



kelola. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ubaidillah & Arumsari, 2019) penelitian mereka menunjukkan bahwa tata kelola berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa melalui efektivitas pengelolaan dana desa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara tidak langsung bahwa partisipasi masyarakat tidak dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa karena masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam setiap program pembangunan desa. Partisipasi masyarakat tidak dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa karena partisipasi masyarakat yang tidak dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. Tata kelola dana desa tidak dapat meningkatkan suatu proses dan struktur yang dapat mengarahkan dan mengelola kegiatan kearah peningkatan agar adanya pertumbuhan dan akuntabilitas yang terwujud, karena tata kelola yang kurang baik, tidak terkonsep dan tidak teratur dalam melaksanakan tugas, fungsi, hak, kewajiban yang dimiliki pemerintahan desa dalam perencanaan, pelaksanaan, pembangunan sesuai dengan aturan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara langsung bahwa tata kelola mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam rangka mewujudkan good governance atau tata kelola pemerintahan yang baik. akuntabilitas pengelolaan dana desa mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa karena semakin baik akuntabilitas atas suatu kegiatan maka cenderung semakin baik efektivitas pengelolaan dana desa yang terjadi. Partisipasi masyarakat melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa karena partisipasi masyarakat tidak dapat mempengaruhi penggarapan dana desa dan masyarakat kurang aktif dalam mengawasi penggunaan dana desa dan cenderung tidak akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Tata kelola dana desa melalui akuntabilitas pengelolaan dana desa mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa dengan menerapkan kaidah-kaidah sesuai dengan prinsip-prinsip dasar good governance.

REFERENCES

- Alpi, M. F. (2019). Penerapan Good Corporate Governance Pada Pt . Bank Bumn Tbk Regional I Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 355–364.
- Alpi, M. F. (2019). Faktor-Faktor Kualitas Pemeriksaan Pada Perum Bulog Divisi Regional Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 129–138.
- Alpi, M. F., & Ramadhan, P. R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Dan Temuan Audit Badan Pemeriksa Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Kabupaten/Kota. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 103–114.
- Agustiningih, M. (2019). Penerapan Good Governance Dalam Pengelolaan Dana Desa Studi Kasus Pada Kabupaten Kampar. *Pekbis Jurnal*, 12(3), 235–247.
- Amorodito, R. D., Lestari, P., Maghfiroh, S., & Apriyani, L. (2022). Prinsip Good Governance Dalam Pengelolaan Penggunaan Dana Desa Dan Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Linggasari , 1012–1028.
- Fahisa, M., & Afriyenti, M. (2023). Pengaruh Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Dan Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Di Kabupaten Sidoarjo). 5(2), 745–757.
- Giriani, M., Dahtiah, N., & Burhany, D. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desadi Kecamatan Batujajar. *Indonesian Accounting Research Journal*, 1(3), 480–492.
- Irfan, Astuti, W., & Mauliza, S. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggaran, Akuntabilitas Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating Pada Manajerial Majelis Pendidikan Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 22–47.
- Kurniawan, M. Y., & Riharjo, I. B. (2019). Tinjauan Atas Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa (Studi Empiris Di Desa Ngabar Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(11), 1–19.
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Akuntansi, P. S. (2020). Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 79–90.
- Permatasari, I., Susilowati, E., & Tannar, O. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sebagai Variabel Intervening. *Jimea | Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2), 400–411.
- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 132–158.
- Pratiwi, D., Nataliawati, R., Dewi, A., & Haskim, M. B. (2021). Analysis Of Effectiveness And Contribution Of Tax Revenue Of Duties On Land And Building Rights To The Original Income Of Lamongan. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonom*, 38(2), 14–21.
- Santosa, S., & Luthfiyyah, P. P. (2020). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Loyalitas Pelanggan Di Gamefield Hongkong Limited. *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran*, 10(1), 1–7.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Situmorang, D. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance. *Scientific Work*, 52(03), 125–130.
- Temalagi, S., & Silooy, R. W. (2022). Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Terhadap Pengelolaan Dana Desa Untuk Mewujudkan Good Governance Pada Desa Di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru. *Accounting Research Unit (Aru Journal)*, 3(1), 39–53.
- Ubaidillah, M., & Arumsari, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dengan Profesionalisme Sdm Dan Integritas Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Islamic Finance And Accounting*, 2(1), 15–27.



- Widayanti, R., Masitoh, E., & Dwi, A. (2019). Penerapan Azas Pengelolaan Keuangan Desa: Tinjauan Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 Wilayah Wonogiri Jawa Tengah. *Journal.Feb.Unmul*, 16(1), 10–21.
- Zaki, A. N., Oktafiyani, M., & Yovita, L. (2023). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Kecamatan Tuntang: Perspektif Teori Keagenan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 23–37.